

RINGKASAN PUBLIK

PT. SUMALINDO HUTANI JAYA I



2020

I. PENDAHULUAN

A. PROFIL PERUSAHAAN

Nama Unit Manajemen	PT. SUMALINDO HUTANI JAYA I (SHJ I)
Alamat Unit Manajemen	Plaza BII Menara II Lt. 19, Jl. MH. Thamrin Kav-51, Jakarta 10350
Lokasi Unit Manajemen	Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur
Nomor SK Konsesi	Keputusan Menteri Kehutanan No. 407/KPTS-II/1996 Tanggal 05 Agustus 1996
Luas	± 10.976 Ha

B. Visi dan Misi Perusahaan

- **Visi**

Visi Unit Manajemen PT. SHJ I adalah menjadi Perusahaan Kehutanan terdepan kelas dunia dalam pengelolaan hutan tanaman yang menjamin kelestarian fungsi produksi, ekologi dan sosial.

- **Misi**

Misinya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang didasarkan pada kebijakan pembangunan berkelanjutan, yaitu :

1. Menunjang penyediaan lapangan kerja khususnya yang berasal dari penduduk sekitar areal kerja.
2. Menunjang kesejahteraan masyarakat melalui pembinaan usaha kecil dan kelompok kerja dalam pembangunan hutan tanaman.
3. Memacu perkembangan wilayah dan pertumbuhan regional Prov. Kaltim.
4. Meningkatkan nilai hutan dari tidak produktif menjadi produktif secara berkesinambungan dan lestari, berwawasan ekologi dan sosial.
5. Mengupayakan perluasan areal produksi hutan tanaman untuk mendukung rencana pembangunan industri pulp.

C. Kebijakan dan Komitmen Perusahaan

Kebijakan Kelestarian Produksi

Sebagai Perusahaan Hutan Tanaman Industri yang memiliki visi menjadi Perusahaan terbaik dalam bidang pengelolaan hutan tanaman industri, PT SHJ I berkomitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari. Untuk mencapai komitmen ini PT SHJ I menerapkan praktek-praktek pengelolaan hutan sebagai berikut :

- a) Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lain yang relevan di tingkat local dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.

- b) Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada sistem zonasi yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan, dan sosial.
- c) Membangun hutan tanaman industri yang didukung oleh sistem silvikultur yang tepat dan perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktifitas lahan dengan memperhatikan aspek K3 dan lingkungan.
- d) Pengaturan hasil didasarkan pada daur produktif dan etat (luas dan volume).
- e) Tidak menanam, mengembangkan dan memanen tanaman yang berasal dari hasil rekayasa genetika (GMO)
- f) Menerapkan sistem pemanenan yang ramah lingkungan dan prinsip keterlacakan bahan baku kayu.

Untuk meminimalisir dampak lingkungan dan sosial, maka perusahaan akan melakukan :

1. Kegiatan produksi yang mempertimbangkan konservasi Orangutan.
2. Membuat rencana micro planning beserta verifikasinya untuk pemanenan kayu
3. Menjamin ketersediaan bibit atau benih yang bukan berasal dari hasil rekayasa genetik (GMO)
4. Melaksanakan PWH, Pemanenan serta Penyiapan Lahan yang ramah lingkungan, tidak mengancam kawasan lindung, jenis yang dilindungi serta areal konflik lahan.

Kebijakan Non – GMO

Dalam rangka memenuhi kebutuhan benih unggul pada pembangunan Hutan Tanaman Industri lingkup PT. Sumalindo Hutani Jaya I di Kalimantan Timur, maka R&D PT. Sumalindo Hutani Jaya I berkomitmen menjalankan kebijakan produksi dan penggunaan material genetik sebagai berikut :

1. Memproduksi benih unggul yang berasal dari sumber benih dan program *Tree Improvement* yang berkelanjutan melalui uji provenansi dan uji progeni.
2. Memanfaatkan pohon plus terseleksi sebagai sumber produksi benih dan materi klon baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Tidak mengembangkan dan menggunakan materi genetik yang berasal dari hasil rekayasa genetika dan atau *Genetically Modified Forest Based Organism (GMO)* untuk kepentingan operasional HTI.

Kebijakan Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

PT. Sumalindo Hutani Jaya I sebagai perusahaan yang bergerak dibidang Pengembangan Hutan Tanaman Industri bertekad menjadi perusahaan yang bertanggung jawab dalam mengelola lingkungan hidup, Keselamatan dan Kesehatan Kerja di seluruh bidang usahanya, mempunyai komitmen dalam mencegah terjadinya pencemaran lingkungan, melakukan perbaikan berkelanjutan serta memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku baik Lokal, Nasional maupun Internasional.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menjamin terlaksananya Kebijakan Lingkungan dan K3 secara berkelanjutan melalui kegiatan :

- A. Jangka Panjang : 1. Melaksanakan pengelolaan hutan tanaman lestari berdasarkan pada prinsip kelestarian ekonomi, lingkungan dan sosial.
2. Melaksanakan Sistem Manajemen Lingkungan (ISO-14001) dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
3. Terlibat secara aktif dalam manajemen konservasi Orangutan.
4. Menerapkan konsep Pengelolaan Konservasi Hutan berdasarkan Nilai Konservasi tinggi (NKT) dan Stock Karbon Tinggi (HCS)
- B. Jangka Pendek : 1. Melaksanakan RKL dan RPL secara konsisten
2. Melaksanakan program tanpa bakar serta pencegahan kebakaran secara terpadu.
3. Mengurangi kerusakan sumber daya alam seminimal mungkin dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
4. Menurunkan tingkat kecelakaan kerja menuju Zero Accident
5. Meningkatkan usaha-usaha perbaikan kesehatan di lingkungan kerja
6. Menciptakan lingkungan kerja yang bersih, aman, indah, rapi dan mandiri sesuai prinsip 5K yang diterapkan
7. Melaksanakan kegiatan sesuai program Tanggung Jawab Sosial Korporasi (CSR)

Karyawan, kontraktor dan orang yang bekerja untuk atau atas nama perusahaan mempunyai kebijakan yang sama dengan perusahaan dalam menjalankan kebijakan lingkungan dan K3 ini. Dan kami secara terbuka menyampaikan informasi mengenai Kinerja Lingkungan dan K3 perusahaan.

Dengan melibatkan seluruh karyawan dan pihak terkait maka pengelolaan lingkungan & K3 yang lestari dapat diwujudkan secara baik didalam lingkungan kerja.

Kebijakan Sosial

PT SHJ I memastikan bahwa pengelolaan sumberdaya hutan di semua wilayah konsesinya dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar hutan dan berkontribusi nyata pada pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Untuk mencapai hal tersebut, PT SHJ I berkomitmen:

- a. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat local dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- b. Melakukan Padiatapa (Persetujuan Atas Dasar Informasi Diawal Tanpa Paksaan) /FPIC (Free, Priorand Informed Consent) untuk mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (Indigenous People) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Melakukan penyelesaian konflik tanpa paksaan dan kekerasan.

- d. Mendorong Penyelesaian Keluhan (grievance) Secara Menyeluruh dan Sistematis
- e. Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang direncanakan secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak kelompok penerima manfaat (Beneficiaries Groups).
- f. Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal.

Komitmen Sumber Daya Manusia

PT Sumalindo Hutani Jaya Unit I berkomitmen bahwa dalam mengelola Sumber Daya Manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada kehidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai yang telah tertuang dalam konvensi ILO dan telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, PT Sumalindo Hutani Jaya I berkomitmen:

- a. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- b. Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan, atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktifitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.
- c. Mengakui, menghormati, dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No.87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No. 98 tentang Hak Berorganisasi dan melakukan Perundingan Bersama.
- d. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi antara pekerja laki-laki dan wanita termasuk dalam perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan Konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang sama bagi pekerja pria dan wanita dan Konvensi ILO No. 111 tentang Diskriminasi dalam pekerjaan dan jabatan.
- e. Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam Konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No. 182 tentang penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.
- f. Membayar upah/ gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
- g. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang.
- h. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait dengan jam kerja reguler, dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat, dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku.
- i. Melarang keras bentuk-bentuk pelecehan seksual dan penyalahgunaan wewenang.
- j. Membangun mekanisme pengaduan dan keluhan pekerja secara bertanggung jawab dan terbuka.

Komitmen FSC-CW

PT SUMALINDO HUTANI JAYA I berkomitmen bahwa semua kayu yang disuplai telah terkontrol, untuk menghindari: 1) Kayu dipanen secara ilegal;

2) Kayu berasal dari areal pengelolaan yang terdapat pelanggaran hak-hak tradisional dan sipil;

3) Kayu berasal dari hutan yang nilai konservasi tingginya terancam oleh kegiatan manajemen;

4) Kayu berasal dari areal hutan & ekosistem hutan lainnya yang dikonversi menjadi plantation atau penggunaan non hutan;

5) Kayu berasal dari UMH yang tanamannya merupakan hasil rekayasa genetik.

Komitmen FCP (Forest Conservation Policy)

APP dan PT Sumalindo Hutani Jaya I (pemasok kayunya) berkomitmen bahwa dalam pelaksanaan Forest Conservation Policy (FCP) sesuai dengan protokol terkait Forest Conservation Policy (FCP). Untuk mencapai hal tersebut, PT Sumalindo Hutani Jaya I berkomitmen :

1. Hutan dengan Nilai Konservasi Tinggi (HCV) dan Stok Karbon Tinggi (HCS) :

APP dan PT Sumalindo Hutani Jaya I (SHJ I) hanya akan mengembangkan area yang bukan merupakan lahan hutan, sesuai dengan hasil identifikasi dalam penilaian HCV dan HCS secara independen:

- Sejak 1 Februari 2013, seluruh pembukaan hutan alam telah dihentikan sementara hingga selesainya penilaian HCV dan HCS. Tidak ada lagi pembukaan lahan yang teridentifikasi sebagai hutan.
- APP telah melakukan penilaian awal terhadap keseluruhan rantai pasokannya. APP telah memprioritaskan penilaian HCV dan HCS di daerah-daerah konsesi yang hingga sekarang masih memasok kayu alam. Area dengan HCV dan HCS akan dilindungi.
- Penilaian HCS telah dimulai dengan mengidentifikasi area dan kualitas dari tutupan hutan. Analisa satelit, didukung dengan pekerjaan di lapangan, akan mengidentifikasi area yang akan dilindungi dan juga area dengan stok karbon rendah yang dapat dikembangkan menjadi hutan tanaman industri.
- Penilaian HCS akan membedakan hutan alam dari daerah terdegradasi, yaitu daerah yang hanya memiliki pohon kecil, semak belukar dan rerumputan. Pendekatan ini akan mengategorikan vegetasi ke dalam enam kelas (stratifikasi) melalui kombinasi analisa gambar satelit dan petak di lapangan. Di Indonesia, keenam kelas ini dikenal sebagai : Hutan Kerapatan Tinggi (HK3), Hutan Kerapatan Rendah (HK2), Hutan Kerapatan Sangat Rendah (HK1), Belukar Tua (BT), Belukar Muda (BM) dan Lahan Terbuka (LT). Ambang batas APP untuk HCS akan didefinisikan, menyusul analisa lapangan, di dalam kategori Belukar Tua (BT).
- Kayu alam (MTH) yang saat ini telah berada di dalam rantai pasokan APP dan dipotong sebelum 1 Februari 2013, contohnya kayu di dalam tumpukan kayu pabrik, akan tetap dipakai oleh pabrik dalam proses produksi.

Kayu-kayu yang berasal dari daerah yang bukan hutan, seperti daerah belukar, juga akan digunakan oleh pabrik pulp.

- APP akan mengakhiri perjanjian pembelian maupun perjanjian lainnya dengan pemasok yang tidak memenuhi komitmen APP.
- Komitmen ini akan dipantau oleh The Forest Trust APP menyambut pengamat pihak ketiga yang independen untuk melakukan verifikasi implementasi komitmen tersebut.

2. Komitmen Manajemen Gambut:

APP & PT Sumalindo Hutani Jaya I akan mendukung strategi dan target Pemerintah Indonesia untuk pengembangan rendah emisi dan penurunan gas rumah kaca.

Hal ini akan dicapai dengan cara:

- Memastikan bahwa hutan lahan gambut dilindungi sebagai bagian dari komitmennya untuk melindungi hutan dengan nilai konservasi tinggi dan hutan dengan stok karbon tinggi.
- Melakukan praktek manajemen terbaik untuk mengurangi dan menghindari emisi gas rumah kaca dalam lanskap lahan gambut. Sebagai bagian dalam usaha mencapai hal ini, tidak akan ada aktivitas pembangunan kanal atau infrastruktur di area konsesi lahan gambut tidak berhutan yang belum dikembangkan, hingga proses penilaian HCV, termasuk masukan dari ahli lahan gambut, telah selesai dilakukan.

3. Keterlibatan sosial dan masyarakat

Untuk menghindari maupun menyelesaikan konflik sosial, PT Sumalindo Hutani Jaya I akan secara aktif meminta dan mengikut sertakan saran dan masukan dari berbagai pemangku kepentingan termasuk masyarakat sipil, untuk menerapkan prinsip-prinsip berikut :

- Free, Prior and Informed Consent (FPIC) dari masyarakat asli dan komunitas lokal
- Penanganan keluhan & Pemecahan konflik yang bertanggung jawab
- Dialog yang terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan lokal, nasional dan internasional
- Program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat
- Penghormatan terhadap hak asasi manusia
- Mengakui dan menghormati hak-hak karyawannya
- Kepatuhan terhadap hukum, prinsip dan kriteria sertifikasi bertaraf internasional yang relevan

4. Pemasok kayu lainnya :

Sumber serat kayu APP datang dari seluruh penjuru dunia dan saat ini APP sedang mengembangkan prosedur untuk memastikan bahwa pasokan ini mendukung prinsip manajemen hutan yang bertanggung jawab..

II. KONDISI UMUM PT. SUMALINDO HUTANI JAYA I (SHJ I)

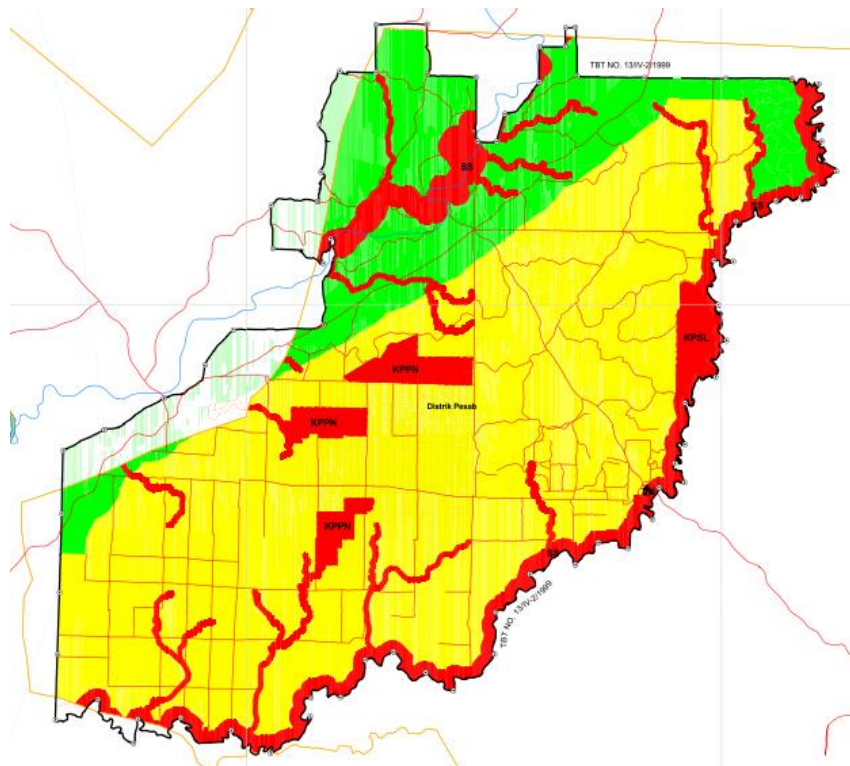
A. Gambaran Umum

Tabel 1. Gambaran Letak Areal Konsesi PT. SHJ I

No	Uraian	Diskripsi Letak
1.	Geografis	00°09'– 01°19' LS, 116°57'– 117°08' BT
2.	Administrasi Pemerintahan	Kecamatan : Kongbeng Kabupaten : Kutai Timur Provinsi : Kalimantan Timur
3.	Wilayah Pemangkuan Hutan	RPH Long Bau, BKPH Muara Wahau, Dinas Kehutanan Kabupaten Kutai Timur, Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur
4.	Daerah Aliran Sungai (DAS)	DAS Sungai Wahau, Sub DAS S. Miau dan S. Pesab
5.	Batas Wilayah :	
	- Sebelah Utara	PT Basuimex
	- Sebelah Timur	PT Cahaya Mitra Wiratama
	- Sebelah Selatan	Sungai Pesab
	- Sebelah Barat	Sungai Wahau

Sumber : Dokumen RKUPHHK PT. SHJ I

Gambar 1. Peta Tata Ruang PT SHJ I



Berdasarkan Peta Penunjukkan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi Kalimantan Timur, areal kerja PT. SHJ I termasuk dalam kawasan Hutan Produksi Tetap (HP) seluas ± 10.976 Ha. Berdasarkan data Stasiun Klimatologi Temindung Samarinda (2000-2009), rata-rata curah hujan tahunan 2.265,9 mm dengan jumlah hari hujan

sebanyak 225,4 hari dan intensitas hujan (I) sebesar 10,05 mm/hari. Curah hujan tertinggi pada bulan Maret (277,5 mm) dan terendah pada bulan Agustus (92,2 mm) dengan ketinggian dari permukaan air laut: 17 – 290 mdpl. Berdasarkan penggolongan Schmidt – Fergusson, areal PT. SHJ I termasuk dalam tipe hujan A (sangat basah) dengan nilai Q = 11,2%.

B. Tata Ruang

Penataan areal kerja IUPHHK-HTI PT. SHJ Unit I telah sesuai dengan peruntukannya sebagai areal tanaman pokok, areal tanaman kehidupan, serta kawasan perlindungan setempat dan kawasan lindung lainnya berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.12/Menlhk-II/2015 jo P.17/Menlhk/Setjen/Kum.1/2/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor P.12/Menlhk-II/2015 Tentang Pembangunan Hutan Tanaman Industri. Rencana tata ruang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3 Rencana Tata Ruang Areal Kerja PT. SHJ I

No.	Peruntukan	LUAS	
		Ha	%
1	Luas Areal Kerja	10.976	100,00%
2	Areal Tersedia	10.209	93,01%
	a. APL/KBNK	-	-
	b. Okupasi Penduduk & Pemukiman	767	6,99%
	c. Areal Pinjam Pakai (Pertambangan)	-	-
3	Kawasan Lindung	783	7,13%
	a. Sempadan Sungai	750	6,83%
	b. Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah	33	0,30%
4	Areal Sarana Prasarana	258	2,35%
	a. TPn/TPK	10	0,09%
	b. BaseCam & Persemaian	26	0,24%
	c. Kebun Benih	2	0,02%
	d. Sapras Lainnya	220	2,00%
5	Areal Efektif Untuk Tanaman	9.168	83,53%
	a. Tanaman Unggulan	961	8,76%
	b. Tanaman Kehidupan	508	4,63%
	c. Tanaman Pokok	7.699	70,14%
TOTAL AREA		10.976	100,00%

Sumber : Dokumen RKUPHHK-HT PT. SHJ ITahun 2018-2027.

C. Penentuan Jenis Tanaman

Manajemen PT SHJ I memilih jenis *Acacia mangium*, *Acacia crasicarpa* dan *Eucalyptus pellita* sebagai tanaman utama dengan mempertimbangkan tujuan pokok pembangunan hutan tanaman, yaitu sebagai bahan

baku pembuatan kertas bertujuan untuk menghasilkan kayu, yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan baku industri pulp dari group perusahaan, yaitu PT Sinar Mas Grop. Selain agar dapat memasok bahan baku kayu secara terus-menerus dengan kuantitas dan kualitas yang memadai juga dapat memberikan dampak positif terhadap aspek ekologi (keanekaragaman hayati) dan lingkungan, tentunya hutan tanaman harus dikelola dengan benar dan lestari. Aspek yang diperhatikan adalah :

- Kayu yang mempunyai rendemen serat tinggi dan cocok untuk tujuan pembuatan pulp dan kertas
- Jenis kayu daun lebar (hardwood)
- Kesesuaian lahan/tapak (iklim dan edafis) dengan tanaman yang dipilih
- Tingkat pertumbuhan, dipilih yang cepat tumbuh (fast growing spesies)
- Ketersediaan sumber daya genetik (bibit) yang dibutuhkan.

D. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Tabel 4Daftar Jenis-jenis Flora yang dilindungi yang dijumpai di areal PT SHJ I (NKT 1.3)

No.	Latin name	Local/Indonesian name	STATUS		
			IUCN	CITES	Goi
1	<i>Eusyderoxylon zwageri</i>	Ulin	VU	-	Yes
2	<i>Pterospermum javanicum</i>	Bayur	-	-	Yes
3	<i>Diospyros cf. macrophylla</i>	Ebony	VU	-	-

Tabel 5Jenis-jenis Mamalia yang dijumpai di areal PT SHJ I(NKT 1.3).

No.	Latin Name	English Name	STATUS				
			IUCN		CITES		PP 7
			VU	EN	I	II	
1	<i>Macaca nemestrina</i>	Pig-tailed macaque	✓	-		✓	-
2	<i>Hylobates muelleri</i>	Bornean gibbon	-	✓	✓	-	✓
3	<i>Pongo pygmaeus</i>	Bornean orangutan	-	✓	✓	-	✓
4	<i>Hemigalus derbyanus</i>	Banded palm civet	✓	-	-	✓	-
5	<i>Sus barbatus</i>	Bearded pig	✓	-	-	-	-
6	<i>Cervus unicolor</i>	Sambar deer	✓	-	-	-	✓
7	<i>Manis javanica</i>	Sunda pangolin	-	✓		✓	✓
8	<i>Helarctos malayanus</i>	Sun bear	✓	-	✓	-	✓
9	<i>Hystrix brachyura</i>	Common porcupine	-	-	-	-	✓
10	<i>Macaca fascicularis</i>	Long-tailed macaque	-	-	-	✓	-

Tabel 6. Jenis-Jenis Burung yang dijumpai di areal PT SHJ I (NKT 1.3).

No.	Latin Name	English Name	Status				
			IUCN		CITES		PP7
			VU		I	II	
1	<i>Egretta garzetta</i>	Little Egret					✓
2	<i>Aviceda jerdoni</i>	Jerdon's Baza				✓	✓
3	<i>Elanus caeruleus</i>	Black-winged Kite				✓	✓
4	<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>	Grey-headed Fish Eagle				✓	✓
5	<i>Spilornis cheela</i>	Crested Serpent Eagle				✓	✓
6	<i>Spizaetus cirrhatus</i>	Crested Hawk-Eagle				✓	✓
7	<i>Treron capellei</i>	Large Green Pigeon	✓				
8	<i>Ducula pickeringii</i>	Grey Imperial Pigeon	✓				
9	<i>Loriculus galgulus</i>	Blue-crowned Hanging Parrot				✓	
10	<i>Rhopodytes diardi</i>	Black-bellied Malkoha	✓				
11	<i>Alcedo meninting</i>	Blue-eared Kingfisher					✓
12	<i>Pelargopsis capensis</i>	Stork-billed Kingfisher					✓
13	<i>Anthracoceros malayanus</i>	Black Hornbill				✓	✓
14	<i>Anthracoceros albirostris</i>	Oriental Pied Hornbill				✓	✓
15	<i>Buceros rhinoceros</i>	Rhinoceros Hornbill				✓	✓
16	<i>Rhinoplax vigil</i>	Helmeted Hornbill			✓		✓
17	<i>Rhipidura</i>	Pied Fantail					✓
18	<i>Anthreptes malacensis</i>	Brown-throated Sunbird					✓
19	<i>Cinnyris jugularis</i>	Olive-backed Sunbird					✓
20	<i>Aethopyga siparaja</i>	Crimson Sunbird					✓
21	<i>Arachnothera longirostra</i>	Little Spiderhunter					✓
22	<i>Gracula religiosa</i>	Common Hill Myna				✓	✓

Tabel 7. Jenis-Jenis herpetofauna yang dijumpai di areal PT SHJ I (NKT 1.3).

No.	Species	Common Name	STATUS				
			IUCN		CITES		PP 7
			VU	EN	I	II	
1	<i>Limnonectes macrodon</i>	Fanged River Frog	✓		-		-
2	<i>Tomistoma schlegelii</i>	False Gharial	-	✓	✓	✓	✓
3	<i>Crocodylus porosus</i>	Estuarine Crocodile	-	-	✓		✓
4	<i>Python reticulatus</i>	Reticulated Python	-	-		✓	-
5	<i>Ophiophagus hannah</i>	King Cobra	✓	-	-	✓	-
6	<i>Python curtus</i>	Bornean Short-tailed Python	-	-	-	✓	-
7	<i>Varanus salvator</i>	Common Water Monitor	-	-		✓	✓
8	<i>Orlitia borneensis</i>	Great River Terrapin	-	✓		✓	✓
9	<i>Amyda cartilaginea</i>	Asian Soft-shell Turtle	✓	-	-	✓	-

Keterangan: CR= terancam punah; EN=terancam; VU=rentan; I: appendix I; II: appendix II; tanda (✓) = dilindungi; RI: PP RI no.07/ 1999 (berdasarkan Laporan HCV oleh Asia Pacific Consulting Solutions (APCS), 2014).

E. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Dalam pembangunan hutan tanaman yang lokasinya tidak bisa dipisahkan dengan pemukiman masyarakat yang ada di sekitarnya, perusahaan juga telah merencanakan dan merealisasikan program pembinaan masyarakat desa yang diperuntukkan bagi desa-desa sekitar areal perusahaan. Program pembinaan masyarakat tersebut diantaranya berupa upaya-upaya peningkatan pendapatan melalui penyediaan lapangan kerja dan berusaha, penyediaan sarana dan prasarana sosial serta penciptaan kesadaran dan perilaku positif bagi masyarakat yang bermukim di sekitar areal perusahaan.

Mata pencaharian sebagian besar masyarakat di sekitar areal konsesi PT SHJ Unit I memiliki kemiripan yaitu membentuk sistem pertanian tetap, perkebunan kelapa sawit dan pertanian padi yang intensif, juga berdagang. Sebagian besar penduduk sekitar beragama islam dan katolik, sehingga dari segi budaya pun banyak mengikuti adat budaya yang islami ditandai banyaknya bangunan fasilitas tempat ibadah umat islam.

III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. SUMALINDO HUTANI JAYA I TAHUN 2019

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT SUMALINDO HUTANI JAYA I dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang mencakup aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat

A. ASPEK PRODUKSI

1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. SHJ I telah menyusun Rencana Karya Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

2. Penataan Batas

Penataan batas unit hutan tanaman dimaksudkan untuk memberikan tanda batas yang nyata di lapangan pada blok kerja, terutama yang berbatasan langsung dengan kawasan di luar unit hutan tanaman. Penataan batas bertujuan untuk memperoleh status hukum yang pasti yaitu terdapatnya kawasan hutan dengan luasan tetap yang relatif bebas konflik.

3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana

PT. SHJ I melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jalan, base camp, dan sarana prasarana lainnya.

4. Pembibitan

Untuk memenuhi kebutuhan bibit tanaman, PT SHJ I telah membangun 1 (satu) unit persemaian yang digunakan sebagai pusat persemaian pada waktu unit manajemen tersebut belum bergabung ke sinarmas forestry. Akan tetapi setelah PT. SHJ I bergabung dengan Sinarmas forestry maka untuk memenuhi permintaan bibit tanaman di supply oleh PT. Surya Hutani Jaya. PT Surya Hutani Jaya mempunyai pusat persemaian (nursery) yaitu Nursery 32 dengan kapasitas produksi + 36 juta bibit per tahun yang mampu memenuhi permintaan bibit baik untuk PT. Surya Hutani Jaya sendiri maupun untuk PT. Sumalindo Hutani Jaya I. Total Rencana pengadaan bibit pada tahun 2018 *Eucalyptus pellita*, dan *Acacia mangium*, dan *Acacia crasicarpa* adalah sebanyak 957.897 batang.

5. **Penyiapan Lahan dan Pemanenan**

Tujuan dari penyiapan lahan adalah mempersiapkan lahan siap tanam dengan menghindari kerusakan permukaan tanah (top soil), memperhatikan kelerengan dan arah lereng tanah, tidak membuka daerah sepanjang tepi sungai dan areal konservasi yang telah ditetapkan. Pada lahan yang tidak dapat dikerjakan secara mekanis akan diselesaikan dengan cara manual. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. SHJ I menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

6. **Penanaman**

Kegiatan penanaman di areal hutan tanaman PT SHJ I dilakukan setelah kegiatan penyiapan lahan (penebangan) selesai dan dinilai layak untuk diteruskan dengan kegiatan penanaman. Penanaman dimungkinkan dilakukan sepanjang tahun karena kondisi curah hujan yang sesuai. Untuk melihat keberhasilan tanaman dilakukan penilaian tanaman oleh Plantation Assesment Team (PAT) yang menilai standar stocking, spacing dan weed free. Kegiatan ini dilakukan pada saat tanaman berumur 3, 6 dan 12 bulan.

Pada daerah yang datar, penanaman mengikuti arah Utara – Selatan dan Timur – Barat. Pada daerah yang berlereng penanaman didasarkan pada arah kelerengan dan drainase. Jarak yang pendek memotong lereng atau drainase sedangkan jarak yang panjang mengikuti atau searah lereng atau drainase.

7. **Pemeliharaan Tanaman**

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI. Berikut adalah bahan kimia yang maupun pupuk yang digunakan dalam pemeliharaan tanaman:

Tabel 12. Daftar Merk Dagang dan Bahan Kimia yang digunakan

No	Nama Dagang	Bahan Aktif
1	ROLL UP	Glyphosate:480g/l
2	KIXOR	Saflufenacil:70%
3	ESPLANADE	Indaziflam:20%+Iodosulfuron:2%,
4	STARANE	Fluroxypyr meptyl heptyl ester:480g/l
5	MIRACLE	Trisiloxane
6	NPK 15-15-15	TOTAL NITROGEN MINIMUM (N)15%
		AVAIBLABLE PHOSPAHTE MINIMUM (P2O5).15%
		SOLUBE POTASH MINIMUM (K2O).15%
		WATER CONTENT.3%

7	TSP	TOTAL PHOSPHATE MINIMUM (P2O5 TOTAL)46%
		WATER CONTENT.5%
8	KCL	TOTAL KALIUM OKSIDA MINIMUM (P2O5 TOTAL)60%
		WATER CONTENT.1%
9	BORRATE	TOTAL BORON OXIDE MINIMUM (B2O3)48%
		AVAILABLE NATRIUMOKSIDA MINIMUM (na2o)21.37%
10	NPK 13-6-27	TOTAL NITROGEN (N).13%
		TOTAL PHOSPAHTE (P2O5).6%
		TOTAL SOLUBE POTASH (K2O).27%
		TOTAL MAGNESIUM OXID (Mgo).4%
		TOTAL BORATE.0,65%
		WATER CONTENT.3%
11	NPK 8-27-8	TOTAL NITROGEN MINIMUM (N)8%
		SOLUBE POTASH MINIMUM (K2O).27%
		AVAIBLABLE PHOSPAHTE MINIMUM (P2O5).8%
		WATER CONTENT.3%
12	KOMPOS	C ORGANIC.7%
		CN RATIO.12-30%
		POTENSIAL HIDROGEN (Ph).5.5
		WATER CONTENT.10%
13	GROWMORE 15-30-15	TOTAL NITROGEN (N)15%
		TOTAL PHOSPAHTE (P2O5).30%
		TOTAL SOLUBE POTASH (K2O).15%
		TOTAL SULFUR TRIOKSIDA (SO3).8%
		TOTAL BORON (B)0.01%
		TOTAL FERRUM (Fe). 0.026%
		TOTAL COPPER/CURRUM (Cu)0.0075%
		TOTAL ZINC (ZN).0.023%
		TOTAL MANGAN (Mn). 0.032
		WATER CONTENT.3%
14	GROWMORE 15-10-30	TOTAL NITROGEN (N)15%
		TOTAL PHOSPAHTE (P2O5).10%
		TOTAL SOLUBE POTASH (K2O).30%
		TOTAL MAGNESIUM OXID (Mgo)3%
		TOTAL BORON (B)0.01%
		TOTAL FERRUM (Fe). 0.026%
		TOTAL COPPER/CURRUM (Cu)0.0075%
		TOTAL ZINC (ZN).0.023%
		TOTAL MANGAN (Mn). 0.032
		WATER CONTENT.3%

15	GROWMORE 29-10-10	TOTAL NITROGEN (N)29%
		TOTAL PHOSPAHTE (P2O5).10%
		TOTAL SOLUBE POTASH (K2O).10%
		TOTAL MAGNESIUM OXID (Mgo)3%
		TOTAL SULFUR TRIOKSIDA (SO3).5%
		TOTAL BORON (B)0.01%
		TOTAL FERRUM (Fe). 0.026%
		TOTAL COPPER/CURRUM (Cu)0.0075%
		TOTAL ZINC (ZN).0.023%
		TOTAL MANGAN (Mn). 0.032%
		WATER CONTENT.3%
16	RIDOMIL GOLD	Mefenoksam 350 g/l
17	PROFENOFOS	PROFENOFOS 500g/l
18	SCORE 250 EC	Difenoconazole 250 g/l

8. Pengendalian Hama Penyakit Tanaman

Sampai dengan saat ini di areal kerja belum pernah terjadi serangan hama dan penyakit tanaman pada tingkat serangan sangat berat atau serangan meluas. Adapun jenis serangan hama, penyakit dan gulma yang dominan di areal kerja adalah :

- Hama, terdiri dari ulat daun, belalang, penghisap pucuk, penggerek batang, rayap dan tikus.
- Penyakit, terdiri dari bercak daun (*Pestotia* sp.), karat daun (*Uromyces* sp.), embun jelaga (*Meliola* sp.), embun tepung (*Oidium* sp.), dan busuk akar (*Ganoderma* sp.).
- Gulma, terdiri dari rumput teki (*Cyperus rotundus*), sembung rambat (*Mikania michranta*), senduduk (*Melastoma malabathricum*), dan daun pakis-pakistan.

Dalam upaya pengendalian populasi hama dan penyakit di tegakan, operasional plantation akan mengkombinasikan metode-metode pengendalian yang ada secara kompatibel, yaitu penggunaan lahan tanam yang terseleksi dari kontaminasi hama dan penyakit serta memiliki pertumbuhan yang baik, pengendalian secara silvikultur (pengaturan jarak tanam, pemupukan, sanitasi areal/penyiangan), penggunaan agensia hayati (cendawan *Trichoderma* sp., *Glyocladium* sp., *Beauveria bassiana*) dan aplikasi pestisida sebagai langkah/alternatif terakhir. Berikut data serangan hama penyakit pada tanaman eucalyptus maupun Acacia;



Gambar : Jenis hama / organisme pengganggu tanaman , penghisap pucuk, penggerek batang,
(Sumber: laporan HPT Region Kaltim)

B. ASPEK EKOLOGI

Pengelolaan lingkungan PT SHJ I merujuk pada Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 1993 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dan Keputusan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam / Ketua Komisi Pusat AMDAL Departemen Kehutanan No. 114/Kpts/DJ-VI/1993 tanggal 26 Oktober 1993 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Hak Pengusahaan Hutan Tanaman Industri (HPUPHHK Tanaman).

Dokumen AMDAL telah mendapatkan persetujuan Komisi Pusat AMDAL No. 191/DJ-VI/AMDAL/95 tanggal 25 September 1995, ditandatangani oleh Ir. Soemarsono (NIP. 080019732) selaku Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam (Ketua Komisi Pusat AMDAL). Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) disusun sebagai tindak lanjut dari Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL) IUPHHK Tanaman PT SHJ I.

1. Pengelolaan Kawasan Lindung

Kawasan lindung yang terdapat di areal PT. SHJ I terdiri dari Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah, Sempadan Sungai, Daerah Perlindungan Satwa Liar, Sempadan Mata Air, dan Areal Kelerengan.

2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan. Di antara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

3. Pengelolaan dan Pemantauan HCV

Penilaian HCVF di areal PT. SHJ I sudah dilakukan pada tahun 2014 oleh APCS. Dari hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu :

Tabel 12. Hasil Identifikasi HCV PT Sumalindo Hutani Jaya II

CVF	Komponen	Ada	Tidak Ada
CV 1. Kawasan yang mempunyai tingkat keanekaragaman hayati yang penting	1.1. Kawasan Lindung	√	
	1.2. Spesies Dilindungi dan hampir punah	√	
	1.3. Kawasan habitat spesies terancam dan dilindungi	√	
	1.4. Konsentrasi Temporal Penting	√	
CV 2. Kawasan bentang alam yang penting bagi dinamika ekologi secara alami	2.1. Bentangan hutan	√	
	2.2. Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem	√	
	2.3. Kawasan yang berisi populasi yang mampu bertahan hidup	√	
CV 3. Kawasan yang mempunyai ekosistem langka atau terancam punah	Kawasan hutan yang merupakan tipe utama ekosistem yang representatif	√	
CV 4. Kawasan yang menyediakan jasa-jasa lingkungan alami	4.1. kawasan untuk penyedia air dan pengendalian banjir bagi Masyarakat Hilir	√	
	4.2. Kawasan yang penting untuk pencegah erosi dan sedimentasi	√	
	4.3. Kawasan hutan yang berfungsi sebagai sekat alam untuk mencegah kebakaran		
CV 5. Kawasan hutan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat lokal (misalnya ; subsisten, kesehatan)		√	
CV 6. Kawasan hutan yang sangat penting untuk identitas budaya tradisi masyarakat lokal (kawasan budaya, ekologi, ekonomi dan agama bagi masyarakat lokal)			√

Sumber : Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi tahun 2014 oleh PT. APCS.

4. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan tanaman, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan serta gangguan akibat tekanan terhadap lahan (konversi lahan).

C. ASPEK SOSIAL

Pembangunan Sosial Masyarakat

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial.

Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa project plan, CSR program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan melalui beberapa Kelompok Tani dan atau Koperasi Binaan yang diarahkan untuk kegiatan langsung dalam kegiatan perusahaan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya. Dalam pengelolaan konflik, perusahaan mempunyai dokumen pemetaan konflik, yang representatif, dimana selalu dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin melalui KPI Socials Milestone sebagai basic untuk target penyelesaian setiap tahun berjalan.

Ketenagakerjaan

Tenaga kerja tersebut menduduki posisi dan jabatan sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan perusahaan. Disamping tenaga kerja tetap, PT. SHJ I juga menyerap tenaga kerja lokal, baik sebagai karyawan dan ataupun sebagai kontraktor borongan, baik yang berasal dari daerah sekitar konsesi maupun dari daerah lainnya di wilayah Propinsi Kalimantan Timur. Jumlah tenaga kerja harian dan borongan tiap tahunnya banyak terserap dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Tabel Keberadaan Ganis PHPL PT Sumalindo Hutani Jaya (Unit I)

No.	Jenis Tenaga Teknis	Jumlah Tenaga Teknis Sesuai Luas Areal (Org)		
		Luas < 25.000 Ha	PT Sumalindo Hutani Jaya (Unit I) Luas 10.976,40 Ha	Kecukupan
1.	Ganis PHPL Pengukuran dan Perpetaan	1	1	Terpenuhi
2.	Ganis PHPL Perencanaan Hutan	1	1	Terpenuhi
3.	Ganis PHPL Pemanenan Hutan	1	1	Terpenuhi
4.	Ganis PHPL Pembinaan Hutan	1	1	Terpenuhi
5.	Ganis PHPL Penguji Kayu Bulat Rimba	2	3	Lebih 1
	Jumlah	6	7	116,67 %

Karyawan PT. SHJ I juga dibebaskan untuk beseikat yaitu tergabung dalam Serikat Pekerja (SP) yang berafiliasi dalam SP KAHUTINDO. Perjanjian perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang disepakati oleh Serikat Pekerja dan Manajemen perusahaan.

IV. MONITORING DAN EVALUASI 2019

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik pula. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

A. Aspek Produksi

Berdasarkan kondisi tapaknya, areal kerja PT Sumalindo Hutani Jaya (Unit I) memiliki 1 (satu) tipe ekosistem, yaitu ekosistem tanah mineral. Pada tapak tanah mineral yang dialokasikan sebagai kawasan produksi, dikembangkan beberapa jenis tanaman yaitu Acacia mangium, Gmelina arborea, Hevea brasiliensis, Paraserianthes falcataria, dan Tectona grandis (kondisi sebelum takeover yaitu periode tanam tahun 1990 sampai dengan 1999) dengan luasan sebesar 7.075,30 ha.

Berdasarkan laporan neraca tanaman sampai dengan November 2018 bahwa seluruh areal tersebut telah dilakukan penanaman jenis Eucalyptus pellita dengan luasan sebesar 158,40 Ha dan belum ada lahan tanaman yang di landclearing.

B. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. SHJ I berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan.

Berdasarkan dokumen HCV Assessment Report (2014), tingkat keanekaragaman hayati yang ditemukan terbukti luas bahwa sebagian besar wilayah konsesi dikategorikan sebagai kawasan dengan tingkat keanekaragaman hayati yang penting (konsentrasi biodiversity) yang mampu mendukung keanekaragaman hayati. Ini terlepas dari fakta bahwa, di luar hutan yang ditanam, hutan sekunder dalam kondisi buruk dan telah banyak mengalami pembalakan liar, perburuan dan pengebakan.

Berdasarkan dokumen HCV Assessment Report (2014), areal PT Sumalindo Hutani Jaya (Unit I) memiliki sejarah kebakaran yang dahsyat yang terjadi pada tahun 1982/1983 dan tahun 1997/1998, menyebabkan perubahan yang drastis terhadap areal konsesi ini. Hasil survey dalam studi ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya spesies tumbuhan yang memenuhi kriteria Critically Endangered (CR) – kritis, terancam punah menurut IUCN Redlist, walaupun masih tetap ditemukan 3 (tiga) jenis flora yang dilindungi, 1 (satu) jenis diantaranya termasuk dilindungi berdasarkan PP 7/1999 dan masuk kategori Vulnerable (VU) – rentan/rawan berdasarkan IUCN Redlist yakni jenis Eusyderoxylon zwageri (Ulin), 1 (satu) jenis dilindungi berdasarkan PP 7/1999 yakni Pterospermum javanicum (Bayur), dan 1 (satu) jenis sisanya masuk kategori Vulnerable (VU) – rentan/rawan berdasarkan IUCN Redlist yakni jenis Diospyros cf. macrophylla (Ebony).

Namun menurut hasil studi ini pula, adalah suatu keanehan bahwa tidak ada dipterocarp yang ditemukan dalam survei di areal tersebut, dimana lokasi ini merupakan habitatnya, dan studi ini mengusulkan agar PT Sumalindo Hutani Jaya (Unit I) melakukan survei tambahan untuk mengkonfirmasi ketidakhadiran ini, namun hasil identifikasi jenis-jenis flora yang dilakukan tahun 2016 dalam Laporan Biodiversity Flora dan Fauna di Kawasan Lindung dan Kawasan Produksi, tetap tidak menemukan jenis dipterocarp sebagaimana diusulkan oleh studi HCV sebelumnya.

Berdasarkan dokumen Amdal (1995) dan dokumen HCV Assessment Report (2014) diketahui bahwa didalam areal PT Sumalindo Hutani Jaya (Unit I) ditemukan beberapa spesies fauna dilindungi seperti macan dahan, orangutan, rusa, kijang, kancil, dll.

Salah satu jenis fauna dilindungi yang ditemukan adalah orangutan. Jenis ini merupakan jenis satwa liar arboreal murni yang akan terikat pada habitatnya yakni puncak pohon. Orang utan dalam kehidupannya sangat bergantung pada kesinambungan tajuk pohon-pohon besar dengan jarak antar pohon tidak lebih dari 10 m. Oleh karenanya, jenis satwa ini sangat rentan terhadap kegiatan penebangan kayu. Rusak atau terganggunya struktur dan komposisi habitat akan sangat berpengaruh pada satwa ini.

Selanjutnya disebutkan didalam dokumen HCV Assessment Report (2014) bahwa adalah sangat sulit bagi spesies mamalia yang ditemukan di dalam areal ini untuk bertahan hidup, karena habitat hutan alam asli mereka telah dikonversi menjadi hutan tanaman.

C. Aspek Sosial

Monitoring dilakukan pada prinsip kelestarian sosial untuk mewujudkan hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Masyarakat sekitar perusahaan tidak akan lepas dari dampak perusahaan. Monitoring ini didasarkan pada parameter pengelolaan sosial seperti kesejahteraan, pendidikan, sosioekonomi, dan budaya.

.Tabel 16. Rencana dan Realisasi Program CD-CSR PT. SHJ I Tahun 2019

No.	Jenis Kegiatan		Satuan	District/Tahun 2019
				PESAB Fisik
I	USAHA PRODUKTIF & EKONOMI KREATIF			
	a.	Hortikultura dan palawija	Kelompok	1
	<i>Sub Total 1</i>			1
II	PENDIDIKAN			
	a.	CSR Goes to school	Unit	1
	b.	Pembinaan TK	Kali	1
	c.	Beasiswa SD, SMP	Desa	1

	d.	Beasiswa Untuk Mahasiswa	Kali	1	
	e.	Pemberian Buku Tulis, Alat peraga, BBM dll	Sekolah	1	
	f.	Honor Guru	Desa	1	
	<i>Sub Total 2</i>			6	
III	KESEHATAN				
	a.	Program Pengobatan Gratis	Desa	1	
	b.	Fogging	Desa	1	
	<i>Sub Total 3</i>			2	
IV	SOSIAL DAN BUDAYA				
V	a. b. c. d. e. f. g. h.	Bantuan Hewan Qurban	Kali	1	
		Kegiatan Natal	Desa	1	
		Bantuan MTQ Kecamatan	Kali	1	
		Kegiatan Adat	Kali	1	
		Kegiatan HUT RI	Desa	1	
		Perayaan Paskah & kenaikan Yesus Kristus	Kali	1	
		Bencana alam	Desa	1	
		Bantuan BBM Untuk Masjid, Gereja, Dan Desa	Kali	1	
		Bantuan Material sarana Ibadah	Kali	-	
		<i>Sub Total 4</i>			7
		INFRASTRUKTUR			
		a.	Kegiatan Perbaikan Jalan	Desa	-
		b.	Pembuatan Plang Kegiatan CSR, HHBK,NKT	Kali	1
		<i>Sub Total 5</i>			1
Grand Total (1-4)			17		

Berdasarkan realisasi kegiatan CSR 2019, biaya untuk pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat PT Sumalindo Hutani Jaya I Tahun 2019 sebesar 79 % dari rencana operasional. Aspek kegiatan yang dilaksanakan meliputi Peningkatan Usaha Produktif dan Ekonomi Kreatif, Pendidikan, Kesehatan, pembinaan sosial budaya, kegiatan agama dan pembangunan prasarana desa (Infrastruktur).

Seluruh jenis kegiatan dalam rencana operasional dilaksanakan tetapi realisasi biayanya tidak sama ada yang lebih banyak dan lebih sedikit dari rencana operasional. Dalam pelaksanaan melibatkan Perangkat Desa (Kepala Desa), sehingga segala kebutuhan masyarakat yang paling dibutuhkan dapat dilaksanakan.

V. RENCANA KELOLA TAHUN 2020

A. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencana RKT tahunan, berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2020.

Tabel 17. Rencana Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2020

No	Parameter	Rencana
1	Tanam (Ha)	300
2	Tebang (Ha)	102
3	Produksi (M3)	7,576
4	Produksi Bibit (batang)	480.000

B. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCVP, telah diketahui dampak-dampak yang akan muncul dari kegiatan Hutan Tanaman Industri di PT. SHJ I dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Namun seiring berjalannya waktu mungkin akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terpola, terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan Rencana Operasional Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Tahunan.

Penyusunan dan pelaksanaan RO merupakan bentuk komitmen dan dukungan perusahaan terhadap fungsi-fungsi ekologi, seperti : (1) Perlindungan terhadap flora dan fauna yang dilindungi; (2) Konservasi tanah dan air; (3) Menjaga keutuhan wilayah melalui pengamanan dan perlindungan hutan. Berikut disajikan rencana kelola aspek ekologi untuk tahun 2019.

Tabel 18. Rencana Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2020

No.	Indikator Lingkungan/ Jenis Dampak	Kegiatan Pemantauan Lingkungan				Rencana Volume Kegiatan dalam Tahun
		Lokasi Pemantauan			Frekuensi	2020
		Lokasi	∑ SPL	Satuan		
A.	Komponen Fisik Kimia					
1.	Iklm Mikro					
a.	Perubahan Kondisi Iklm Mikro	Camp, areal TPO dan TNk	3	Titik	1 x setahun	1
b.	Fluktuasi Curah Hujan	Camp, areal TPO dan TNK	3	Titik	Harian	365
2.	Hidrologi					
a.	Peningkatan Fluktuasi Debit Sungai (Koefisien Rejim Aliran/KRA)	<i>Inlet dan outlet</i>	8 x 2 =16	Titik	2 x setahun	2
b.	Peningkatan Laju Sedimentasi	Anak Sungai Mao, Sungai Mao Kanan, Sungai Tabor, Sungai Panggul Kiri, Sungai Santan Hilir, Sungai Sambera, Sungai Karangmumus dan Sungai Separi	8 x 2 =16	Titik	2 x setahun	2
c.	Peningkatan Padatan Tersuspensi	<i>Inlet dan outlet</i>	8 x 2 =16	Titik	2 x setahun	2
d.	Perubahan Kualitas Air	<i>Inlet dan outlet</i>	8 x 2 =16	Titik	2 x setahun	2
e.	Peningkatan penggunaan bahan	Camp distrik, Areal TPO dan TNK	3 x 2	Titik	Triwulan	4

No.	Indikator Lingkungan/ Jenis Dampak	Kegiatan Pemantauan Lingkungan				Rencana Volume Kegiatan dalam Tahun
		Lokasi Pemantauan			Frekuensi	2020
		Lokasi	∑ SPL	Satuan		
	kimia (B3)		=6			
3.	Tanah					
a.	Perubahan Sifat Fisik Tanah	Areal vegetasi alami, TPO dan TNK	3	Titik	2 x setahun	2
b.	Perubahan Kesuburan Tanah	Areal vegetasi alami, TPO dan TNK	3	Titik	2 x setahun	2
c.	Perubahan Erosi Tanah	Areal penyiapan lahan dan pemanenan TPO dan TNK	4	Titik	2 x setahun	2
B.	Komponen Biologi					
1.	Vegetasi					
a.	Serangan Hama dan Penyakit	Areal TPO dan TNK	2	Titik	Bulanan	12
b.	Perubahan Potensi Tegakan (PSP)	Areal TPO dan TNK	2	Plot	1 x setahun	1
c.	Perubahan keanekaragaman jenis vegetasi	Seluruh kawasan lindung (buffer zone, KPPN, KPSL, sempadan sungai, lereng E, mata air dan konservasi tanah/kars) dan areal TPO	8	Jalur transek	1 x setahun	1
2.	Satwa liar					

No.	Indikator Lingkungan/ Jenis Dampak	Kegiatan Pemantauan Lingkungan				Rencana Volume Kegiatan dalam Tahun
		Lokasi Pemantauan			Frekuensi	2020
		Lokasi	\sum SPL	Satuan		
a.	Perubahan Habitat	Seluruh kawasan lindung (buffer zone, KPPN, KPSL, sempadan sungai, lereng E, mata air dan konservasi tanah/kars) dan areal TPO	8	Jalur transek	1 x setahun	1
b.	Perubahan Kelimpahan Individu	Seluruh kawasan lindung (buffer zone, KPPN, KPSL, sempadan sungai, lereng E, mata air dan konservasi tanah/kars) dan areal TPO	8	Jalur transek	1 x setahun	1
c.	Gangguan terhadap Biota Perairan	Inlet dan outlet	8 x 2 =16	Titik	2 x setahun	2
C.	SOSEKBUD					
1.	Perubahan Kesempatan Bekerja	14 desa responden	14	desa	1 x setahun setiap desa	1 kali / 3
2.	Berkembangnya Kelembagaan Ekonomi	14 desa responden	14	desa	1 x setahun	1 kali / 3
3.	Perubahan Pendapatan Masyarakat	14 desa responden	14	desa	1 x setahun	1 kali / 3
4.	Perubahan Persepsi Masyarakat	14 desa responden	14	desa	1 x setahun	1 kali / 3
5	Ketenagakerjaan	Kawasan produksi (TPO infratraktur produksi) kawasan	4	lokasi	Semesteran	2

No.	Indikator Lingkungan/ Jenis Dampak	Kegiatan Pemantauan Lingkungan				Rencana Volume Kegiatan dalam Tahun
		Lokasi Pemantauan			Frekuensi	2020
		Lokasi	∑ SPL	Satuan		
		sosial (TNK infratrakturTNK)				
6	Keselamatan dan Kecelakaan Kerja	Kawasan produksi (TPO infratraktur produksi) kawasan sosial (TNK infratrakturTNK)	3	lokasi	Semesteran	2
7	Pendidikan dan Peningkatan Kapasitas SDM Masyarakat dan Pekerja	14 desa responden	14	desa	Semesteran setiap desa	2 kali/ 3
8	Penyelesaian Konflik Sosial: Penurunan tingkat gangguan keamanan hutan	14 desa responden	14	desa	Semesteran setiap dusun	2 kali/ 3
9	Kesehatan Masyarakat: Perubahan pola penyakit di masyarakat	14 desa responden	14	desa	Semesteran setiap dusun	2 kali/ 3
10	Kawasan konservasi NKT.5 berupa Mata Air, Sungai, Danau, Telaga, dan Areal Berburu	Desa Makarti : Mata Air Desa Perangat Selatan : (Sungai di Dusun Paraya RT 04 dan Mata air di Dusun Paraya RT 12) Desa Santan Ulu : (Danau Guntung Buih, Telaga Guntung Buih, Sungai Panggul dan Sungai Santan) Desa Badak Mekar : (Sungai Padaidi/Pampang, Area Berburu, Mata Air, Sungai Sungai dan Sungai Karim)	10	lokasi	Semesteran setiap lokasi	2 kali/ 2

No.	Indikator Lingkungan/ Jenis Dampak	Kegiatan Pemantauan Lingkungan			Rencana Volume Kegiatan dalam Tahun	
		Lokasi Pemantauan			Frekuensi	2020
		Lokasi	∑ SPL	Satuan		
D	Viabilitas Target Konservasi					
1	NKT 1.1, NKT 1.2., NKT 1.4., NKT 2.3.					
a.	Ukuran (Size) Target Konservasi	1. Hutan Sekunder Kawasan Lindung, 2. Hutan Sekunder Tan kehidupan (TNK), 3. Sisa Hutan Sekunder TPO			5 Tahunan	-
b.	Kondisi Target Konservasi				Tahunan	1
2.	NKT 1.3. Kondisi Kawasan	1. Hutan Sekunder Kawasan Lindung, 2. Sisa Hutan Sekunder kawasan TNK dan TPO			Tahunan	1
	NKT 2.1.					
	Ukuran (Size) Target Konservasi	1. Hutan Sekunder Kawasan Lindung, 2. Hutan Sekunder Tan kehidupan (TNK)			5 Tahunan	-
	Kondisi Target Konservasi				Tahunan	1
	NKT 2.2.					
	Ukuran (Size) Target Konservasi	1. Hutan Sekunder Kawasan Lindung, 2. Hutan Sekunder Tan kehidupan (TNK)			5 Tahunan	-
	Kondisi Target Konservasi				Tahunan	1
	NKT 3					

No.	Indikator Lingkungan/ Jenis Dampak	Kegiatan Pemantauan Lingkungan			Rencana Volume Kegiatan dalam Tahun	
		Lokasi Pemantauan			Frekuensi	
		Lokasi	∑ SPL	Satuan		
					2020	
	Ukuran (Size) Target Konservasi	1. Hutan Sekunder Kawasan Lindung, 2. Hutan Sekunder Tan kehidupan (TNK)			5 Tahunan	-
	Kondisi Target Konservasi				Tahunan	1
3.	NKT 4.1.					
a.	Ukuran (Size) Target Konservasi	1. Hutan Sekunder Kawasan Lindung, 2. Hutan Sekunder Tan kehidupan (TNK), 3. Sisa Hutan Sekunder TPO			5 Tahunan	-
b.	Kondisi Kawasan				Tahunan	1
4.	NKT 4.2.					
a.	Ukuran (Size) Target Konservasi	1. Hutan Sekunder Kawasan Lindung, 2. Hutan Sekunder Tan kehidupan (TNK), 3. Sisa Hutan Sekunder TPO			5 Tahunan	-
b.	Kondisi Kawasan				Tahunan	1
5.	NKT 4.3. Kondisi Kawasan	area kawasan lindung (buffer zone, sempadan sungai, kawasan lereng)			Tahunan	1
6.	NKT 5					
a.	Kelengkapan Informasi	Ekosistem riparian Kawasan Lindung,			Tahunan	1
b.	Kondisi kawasan				Tahunan	1

No.	Indikator Lingkungan/ Jenis Dampak	Kegiatan Pemantauan Lingkungan			Rencana Volume Kegiatan dalam Tahun	
		Lokasi Pemantauan			Frekuensi	
		Lokasi	∑ SPL	Satuan		
					2020	
E	Rangking Ancaman					
1.	Status Ancaman (stress & stressor) Target Konservasi					
a.	NKT 1.1, NKT 1.2., NKT 1.4., NKT 2.3.	1. Hutan Sekunder Kawasan Lindung, 2. Hutan Sekunder Tan kehidupan (TNK), 3. Sisa Hutan Sekunder TPO			5 Tahunan	-
b.	NKT 1.3. Kondisi Kawasan	1. Hutan Sekunder Kawasan Lindung, 2. Sisa Hutan Sekunder kawasan TNK dan TPO			5 Tahunan	-
	NKT 2.1.	1. Hutan Sekunder Kawasan Lindung, 2. Sisa Hutan Sekunder kawasan TNK			5 Tahunan	-
	NKT 2.2.	1. Hutan Sekunder Kawasan Lindung, 2. Sisa Hutan Sekunder kawasan TNK dan TPO			5 Tahunan	-
	NKT 3	1. Hutan Sekunder Kawasan Lindung, 2. Sisa Hutan Sekunder kawasan TNK dan TPO			5 Tahunan	-
c.	NKT 4.1.	1. Hutan Sekunder Kawasan Lindung, 2. Hutan Sekunder Tan kehidupan (TNK), 3)Sisa Hutan Sekunder TPO			5 Tahunan	-
d.	NKT 4.2.	1. Hutan Sekunder Kawasan Lindung, 2. Hutan Sekunder Tan kehidupan			5 Tahunan	-

No.	Indikator Lingkungan/ Jenis Dampak	Kegiatan Pemantauan Lingkungan			Rencana Volume Kegiatan dalam Tahun	
		Lokasi Pemantauan			Frekuensi	2020
		Lokasi	∑ SPL	Satuan		
		(TNK), 3. Sisa Hutan Sekunder TPO				
e.	NKT 4.3.	Hutan Sekunder Kawasan Lindung,			5 Tahunan	-
f.	NKT 5	Ekosistem riparian Kawasan Lindung,			5 Tahunan	-
E	Monitoring Stock Karbon					
1	Ukuran (Size) Areal HCS	1. HCS Kawasan Lindung			Semesteran Tahunan	2 1
2	Kondisi Kawasan HCS	2. HCS Kawasan Sosial (TNK)			Harian Tahunan	365 1
					Tahunan Tahunan	1 1

C. Aspek Sosial

Berikut disajikan rencana kelola aspek sosial untuk tahun 2020, yang merupakan masukan-masukan dari masyarakat dan hasil kajian Studi Aspek Sosial Kekinian dan Juga Socials Foodprint di PT. SHJ I

Tabel 19. Rencana Program CD-CSR PT. SHJ I Tahun 2020

No.	Jenis Kegiatan		Satuan	District/Tahun 2020
				PESAB Fisik
I	USAHA PRODUKTIF & EKONOMI KREATIF			
	a.	Hortikultura dan palawija	Kelompok	1
	<i>Sub Total 1</i>			1
II	PENDIDIKAN			
	a.	CSR Goes to school	Unit	1
	b.	Pembinaan TK	Kali	2
	c.	Beasiswa SD, SMP	Desa	2
	d.	Beasiswa Untuk Mahasiswa	Kali	1
	e.	Pemberian Buku Tulis, Alat peraga, BBM dll	Sekolah	2
	f.	Honor Guru	Desa	2
	<i>Sub Total 2</i>			10
III	KESEHATAN			
	a.	Program Pengobatan Gratis	Desa	1
	b.	Fogging	Desa	1
	<i>Sub Total 3</i>			2
IV	SOSIAL DAN BUDAYA			
	a. b. c. d. e. f. g	Bantuan Hewan Qurban	Kali	1
		Kegiatan Natal	Desa	1
		Bantuan MTQ Kecamatan	Kali	1
		Kegiatan Adat	Kali	1
		Kegiatan HUT RI	Desa	1
		Perayaan Paskah & kenaikan Yesus Kristus	Kali	1
		Bencana alam	Desa	1
		Bantuan BBM Untuk Masjid, Gereja, Dan Desa	Kali	1

V	h	Bantuan Material sarana Ibadah	Kali	1
	Sub Total 4			8
	INFRASTRUKTUR			
	a.	Kegiatan Perbaikan Jalan	Desa	1
	b.	Pembuatan Plang Kegiatan CSR, HHBK,NKT	Kali	1
	Sub Total 5			2
	Grand Total (1-4)			23

VI. PENUTUP

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. SUMALINDO HUTANI JAYA I disusun dan didistribusikan kepada para pihak, supaya para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada di wilayah PT. SHJ I menurut aspek ekonomi (produksi), aspek lingkungan (ekologi) dan aspek sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. SHJ I ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. SHJ I pada tahun 2019 dan rencana kegiatan untuk tahun 2020. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT. SHJ I. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi, Ekologi dan Sosial secara seimbang.